

# Dokumen Pengembangan TRIAC (TRIso Analysis Code)

# LABORATORIUM KOMPUTASI PUSAT TEKNOLOGI DAN KESELAMATAN REAKTOR NUKLIR

Disusun oleh: Arya Adhyaksa Waskita Supervisor: Dr. Topan Setiadipura

31 Juli 2017

# **Daftar Isi**

Daftar Gambar														
Da	Daftar Program													
1	Pend	lahuluan	2											
2	Aluı	Perhitungan	4											
	2.1	Pendahuluan	4											
	2.2	Membaca <i>file input</i>	8											
	2.3	Menghitung OPF saat irradiasi	9											
	2.4	Menghitung DS saat kecelakaan	10											
	2.5	Menghitung tekanan	10											
	2.6	Fraksi gagal bahan bakar	11											
		2.6.1 Fraksi gagal akibat berkurangnya <i>tensile strength</i>	11											
		2.6.2 Fraksi gagal bahan bakar akibat weight loss	13											
L	AMPI	RAN	1											
La	mpir	an 1	2											

# **Daftar Gambar**

1.1	Ilustrasi bentuk bahan bakar pebble															2
1.2	Komposisi elemen pelapis partikel .	•	•	•	•		•	•	•		•	•	•	•	•	3
2.1	Diagram alir perhitungan TRAIC										 					4

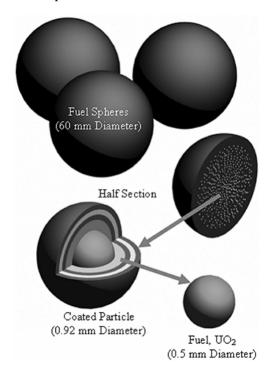
# **Daftar Program**

2 1	triac.py																																					4
∠.1	mac.py	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	٠	٠	•	•	•	٠	•	٠	•	•

### BAB 1

### Pendahuluan

BATAN saat ini tengah berencana membangun reaktor riset baru berbasis HTGR (*High Temperature Gas-cooled Reactor*) [1] sebagai persiapan PLTN, yang akan dibangun di Indonesia di masa depan [2]. Salah satu yang perlu diperhatikan dalam pengembangan reaktor jenis ini adalah bahan bakarnya yang berjenis *pebble* yang bentuknya dapat diilustrasikan seperti pada Gambar 1.1. Bahan bakar harus dirancang sedemikian rupa sehingga rasio gagalnya bahan bakar selama operasi minimal.

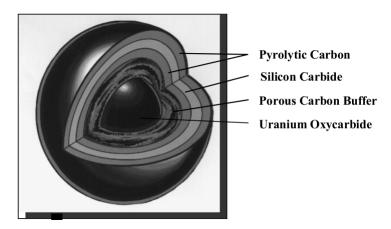


Gambar 1.1: Ilustrasi bentuk bahan bakar pebble [1]

Bahan bakar berjenis *pebble* ini memiliki komponen utama yang dalam Gambar 1.1 disebut sebagai *coated particle*. Komposisi elemen pelapis (*coated*) dapat diilustrasikan dalam Gambar 1.2. Dalam upaya menguasai teknologi reaktor berjenis HTGR melalui pengembangan RDE, salah tugas yang harus dilaksanakan adalah penguasaan analisis kegagalan bahan bakarnya, khususnya ketika terjadi kecelakaan.

Beragam model analisis telah dikembangkan, salah satunya yang dikembangkan oleh Wang [1]. Selain itu, terdapat sebuah model sederhana yang dikembangkan oleh Verfondern dalam PANAMA [3]. Pada model tersebut, bahan bakar disebut gagal jika kekuatan lapisan

SiC (*Silicon Carbide*) lebih kecil daripada tekanan internal dari lapisan di bawahnya (perhatikan Gambar 1.2). Model inilah yang akan diterapkan dalam TRIAC (*TRIso Analysis Code*).



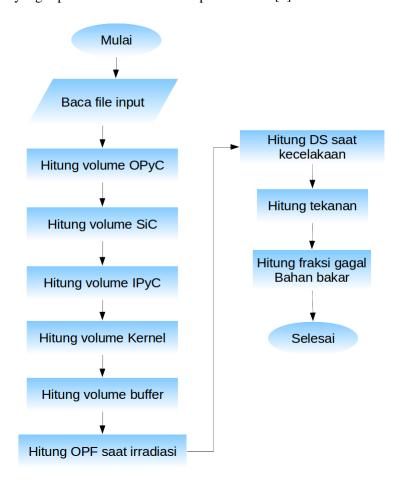
Gambar 1.2: Komposisi elemen pelapis partikel [1]

## BAB 2

# Alur Perhitungan

#### 2.1 Pendahuluan

Secara umum, perhitungan TRIAC mengikuti diagram alir seperti pada Gambar 2.1 berikut. Sementara kode sumbernya disajikan dalam Listing 2.1 yang dibangun sepenuhnya berbasis pengetahuan yang diperoleh dari dokumen laporan teknis [4].



Gambar 2.1: Diagram alir perhitungan TRAIC

#### Listing 2.1: triac.py

```
import math, sys
    def readdata (namafile):
             f=open(namafile, "r")
statusGeometry="[m]"
             statusCharacteristics="SiC Tensile Strength [Pa]"
             statusIrradiation="INPUT: Irradiation Temp. Hystory"
             statusAccident="INPUT: Accident Temp. Hystory"
9
             status A11=0
10
             dimensi = []
             characteristics =[]
11
             irradiation =[]
13
             accident =[]
             i = 0
14
             x=0
15
             for baris in f.readlines():
16
                      i = i + 1
17
                      element=baris.split('\t')
18
19
                      if statusA11 == 0:
                                if element[0] == statusGeometry:
20
                                         for j in range (1,6):
21
                                                  y=float (element [j])
22
23
                                                  dimensi.append(y)
                                         status A 11 = 1
24
25
                       elif status All == 1:
26
                                if element[0] == statusCharacteristics:
27
28
                                         x=i+1
29
                                elif i == x:
30
                                         try:
                                                   for j in range (0,5):
31
                                                            y=float (element[j])
32
                                                            characteristics.append(y)
33
                                                            statusA11=2
34
35
                                         except:
36
                                                  x=i+1
37
                       elif status All == 2:
38
39
                                if element[0] == statusIrradiation:
                                         x = i + 1
40
                                elif element[0] == statusAccident:
41
42
                                         status A11=3
                                else:
43
44
                                         temp=[]
45
                                         try:
                                                  y=float (element[1])*24*3600
46
47
                                                  temp.append(y)
                                                  y=float (element [2])
48
49
                                                  temp.append(y)
                                                   irradiation.append(temp)
50
                                         except:
51
52
                                                  x=i+1
53
                       elif status A11 == 3:
54
55
                                temp=[]
56
                                try:
57
                                         y=float (element[1]) *24 * 3600
                                         temp.append(y)
58
                                         y=float (element [2])
59
60
                                         temp.append(y)
                                         accident.append(temp)
61
                                except:
62
63
                                         x=i+1
64
             f.close()
65
             return dimensi, characteristics, irradiation, accident
66
67
68
    def OPF(irradiation, dt):
```

```
70
                             x=len(irradiation)
                              print("Irradiation length:",x)
 71
                             y = dt *24*3600
 72
                             tb=1020*24*3600
 73
 74
                              z = 0.0
                             75
 76
                              for i in range(x):
 77
                                                 j=irradiation[i]
 78
 79
                                                 a1 = 8.3143 * j[1]
                                                 a = -163000/(a1)
 80
                                                 b=math.exp(a)
 81
 82
                                                 g = 2*(8.32e-11)*b
                                                 g1=g*(tb-j[0])*y
 83
 84
                                                 z=z+g1
 85
                                                 fo. write(str(i)+', '+str(y)+', '+str(tb)+', '+str(j[0])+', '+str(j[1])+', '+str(tb-j[0])+', '+str(t
                              fo.close()
 86
 87
                             Tb = 0.85 \, e4 / ((2 * math.log 10 (tb)) - (math.log 10 (z)) - 10.08)
 88
                             logDS = -2.3 - (8116/Tb)
 89
 90
                              ds = math.pow(10, logDS)
 91
                              taui=ds*tb
                              return z, Tb, ds, taui
 92
 93
          def FTau(tau):
 94
 95
                              looping = 0.0
                              for n in range (1,2000):
 96
                                                 pangkat=math.pow(n,2)*math.pow(math.pi,2)*tau
 97
 98
                                                 A=math.exp(-(pangkat))
                                                 B=math.pow(n,4)*math.pow(math.pi,4)
 99
100
                                                 looping = looping + ((1-A)/B)
101
                              ftau = 1 - ((6/tau) * looping)
102
                              return ftau
103
104
          def OPFAccident(Tb, tb, T):
105
106
                              \log OPF = -10.08 - (8500/Tb) + (2*math.log10(tb)) - (0.404*((10000/T) - (10000/(Tb+75))))
                              opfa=math.pow(10,logOPF)
107
                              return opfa
108
109
          def Pressure (Tb, ds Accident, Vk, Vf, accident):
110
111
                             p = []
                              for i in range(len(accident)):
112
                                                 x=accident[i]
113
114
                                                 y=dsAccident[i]
                                                 p.\,append\,((\,y\,[\,2\,]*\,Ff*OPFAccident\,(\,Tb\,,x\,[\,1\,]\,)*\,Fb\,\,)/(\,(\,Vf/Vk\,)*R*x\,[\,1\,]/Vm)\,)
115
116
                              return p
117
          def DS(T):
118
                              logDS = -2.3 - (8116/T)
119
                              ds = math. pow(10, logDS)
120
                              return ds
121
122
123
          if __name__=="__main__":
124
                              if len(sys.argv)==3:
125
                                                 f = sys.argv[1]
126
                                                  dt=int(sys.argv[2])
127
128
                              else:
                                                 f="example.pan.in"
129
130
                                                 dt = 17
131
132
                             x=readdata(f)
133
                              dimensi=x[0]
                              characteristics=x[1]
134
135
                              irradiation = x[2]
                              accident=x[3]
136
137
                              VolRef1 = (4/3) * math. pi*dimensi[0]*dimensi[0]*dimensi[0]
138
                              VolRef2 = (4/3) * math. pi * dimensi[1] * dimensi[1] * dimensi[1]
139
```

```
140
               VolOPyC=VolRef1-VolRef2
141
               """Volume SiC"""
142
               VolRef3 = (4/3) * math . pi * dimensi [2] * dimensi [2] * dimensi [2]
143
               VolSiC=VolRef2-VolRef3
144
145
               """Volume IPvC"""
146
               VolRef4 = (4/3) * math. pi * dimensi[3] * dimensi[3] * dimensi[3]
147
               VolIPyC=VolRef3-VolRef4
148
149
               """Volume Buffer & Volume Kernel"""
150
               VolKernel=(4/3)* math.pi*dimensi[4]* dimensi[4]* dimensi[4]
151
               VolBuff=VolRef4-VolKernel
152
              print("Volume OPyC:",VolOPyC)
print("Volume SiC:",VolSiC)
print("Volume IPyC:",VolIPyC)
153
154
155
               print("Volume Buffer:", VolBuff)
156
               print("Volume Kernel:", VolKernel)
157
158
              TB=OPF(irradiation, dt)
159
               z=TB[0]
160
              Tb=TB[1]
161
               dsi=TB[2]
162
               tauI=TB[3]
163
               print("OPF=",z,"Tb=",Tb,"DS=",dsi,"TauI=",tauI)
164
165
               tb = 1020 * 24 * 3600
166
               Vk=VolKernel
167
               Vf=0.5 * VolBuff
168
               Ff = 0.31
169
170
              R = 8.3143
              Vm = 2.43796e - 5
171
              Fb = 0.08
172
173
174
              a = (0.5*(pow(dimensi[1],3)+pow(dimensi[2],3)))
              r = pow(a, (1.0/3))
175
176
               do=dimensi[1] - dimensi[2]
               """fluence=1.4
177
              fluenceTemp = 0.556 + ((650)/Tb)
178
179
              fluenceS = pow(10, fluenceTemp)
              sigma0 = (196.e6)*(1-(fluence/fluenceS))"""
180
181
               sigma0 = 756
               """fluenceM = 0.394 + (650/Tb)
182
              m=2*(1-(fluence/fluenceM))
183
               print('fluence='+str(fluence)+', fluenceTemp='+str(fluenceTemp)+', fluenceS='+str(fluenceS)+
184
185
               \boldsymbol{print}\left(FTau\left(0.05\right),FTau\left(0.5\right),FTau\left(1\right),FTau\left(2\right)\right)
186
187
               print('ln(2)='+str(math.log(2)))
               pressure =[]
188
189
               SigmaT = []
               phi1=0
190
               for i in range(len(accident)):
191
192
                         dsa=DS(accident[i][1])
193
                         tauA=dsa*accident[i][0]
                         """ print('tauA='+str(tauA))"""
194
                         if accident[i][0]==0:
195
                                  Fd=FTau(tauI)
196
                         else:
197
                                  Fd = (((tauI + tauA) * FTau(tauI + tauA)) - (tauA * FTau(tauA))) / tauI
198
199
                         opfa=OPFAccident(Tb,tb,accident[i][1])
200
                         n = ((Fd*Ff) + opfa)*Fb*(Vk/Vm)
201
                         """p = (((Fd*Ff) + opfa)*Fb)/((Vf/Vk)*R*accident[i][1]/Vm)"""
202
                         p=n*R*accident[i][1]/Vf
203
                         pressure.append(p)
204
                         """ print (tauA, tauI, Fd, p) """
205
206
                         vdot = (5.87e - 7)*math.exp(-179500/(8.3143*accident[i][1]))
207
208
                         a = (1+((vdot*accident[i][0])/do))
                         sigmaT = ((r*p)/(2*do))*a
```

```
SigmaT.append(sigmaT)
210
                      print(str(i)+', T='+str(accident[i][1])+', p='+str(p)+', sigmaT='+str(sigmaT)+', sigm
211
212
213
                      a1=sigmaT/sigma0
                      a = pow(a1, m)
                      b=math.exp(-math.log(2)*a)
215
                      phi=1-b
216
                      print('al='+str(al)+', a='+str(a)+', b='+str(b)+', phi='+str(phi)+', phi-phil='+str(phi)+'
217
                      phi 1 = phi
218
                        ""print('a='+str(a)+', b='+str(b)+', phi='+str(phi))"""
219
220
221
                      """ eta = 0.565 * math. exp(-187400/(8.3143 * accident[i][1]))
222
223
                      m=m0*(0.44+(0.56*math.exp(-eta*accident[i][0])))
224
226
227
                      temp=sigmaT/sigma0
                      print(sigmaT, temp, m, eta)
228
                      gagal=l-math.exp(-math.log1p(2)*pow((sigmaT/sigma0),m))
229
                      phil.append(gagal)"""
```

#### 2.2 Membaca file input

Sub rutin ini ditujukan untuk membaca file input dengan format seperti terdapat pada Lampiran 1. Sub rutin ini menggunakan skema yang kaku karena identifikasi nilai-nilai yang akan dibaca ditentukan oleh suatu teks tertentu. Setelah teks yang menjadi penanda, nilai-nilai yang dibutuhkan dibaca. Tetapi, nilai tersebut dapat langsung berada dalam satu baris bersama dengan teks penanda, atau berada pada baris yang berbeda. Sub rutin ini terdapat pada baris ke-3 s/d baris ke-69 dalam Listing 2.1

Terdapat empat jenis data yang perlu dibaca dari *file input* dalam Lampiran 1, masing-masing adalah sebagai berikut.

- 1. Data tentang geometri *pebble*. Data ini diidentifikasi menggunakan teks yang didefinisikan oleh variabel statusGeometry (baris ke-5 pada Listing 2.1). Di dalam data geometri, terdapat empat data berbeda, masing-masing secara berurutan adalah panjang jejari *pebble* terluar, OPyC (*Outer Pyrolitic Carbon*), SiC (*Silicon Carbide*), IPyC (*Inner Pyrolitic Carbon*), *buffer* dan kernel. Data geometri akan digunakan untuk menghitung volume setiap elemen pelapis (Gambar 1.2). Yang perlu diperhatikan adalah data jari-jari yang disajikan adalah jarak dari pusat bahan bakar sampai titik terluar dari setiap lapisan. Karena itu, volume suatu lapisan harus mempertimbangkan lapisan-lapisan di dalamnya. Data geometri disimpan dalam variabel diberi nama dimensi dan dalam bentuk list (baris ke-10 dalam Listing 2.1).
- 2. Data tentang kekuatan SiC. Data ini diidentifikasi menggunakan teks yang didefinisi-kan oleh variabel statusCharacteristics (baris ke-6 pada Listing 2.1). Ada empat nilai yang perlu dibaca terkait kekuatan SiC, masing-masing adalah SiC *Tensile Strength* [Pa], *Weibull Modulus Burnup* [FIMA], *Fission Yield of stable fission gasses* [Ff], *Fast Neutron Fluence* dan rasio berat Th terhadap U-235 pada kernel. Data terkait kekuatan SiC disimpan dalam variabel yang diberi nama characteristics dalam bentuk list (baris ke-11 dalam Listing 2.1).
- 3. Data tentang sejarah irradiasi. Data ini diidentifikasi menggunakan teks yang didefinisikan oleh variabel statusIrradiation (baris ke-7 pada Listing 2.1). Data ini merupakan data temperatur bahan bakar *pebble* pada selang waktu tertentu. Sebagai contoh, data yang disajikan pada Lampiran 1 diambil pada selang waktu 17 hari. Data

sejarah irradiasi disimpan dalam variabel yang diberi nama irradiation dalam bentuk list. Setiap elemen adalah list yang secara *nested* terdiri dari dua elemen yang mewakili data kolom kedua dan ketiga tiap akuisisi (baris ke-12 pada Listing 2.1). Ilustrasinya adalah seperti [[0,593],[17,833],...]. Data tentang nomor urut tidak digunakan karena selain tidak diperlukan dalam perhitungan, akan menyulitkan proses interpolasi yang akan diterapkan berikutnya.

4. Data tentang sejarah kecelakaan. Data ini diidentifikasi menggunakan teks yang didefinisikan oleh variabel statusAccident (baris ke-8 pada Listing 2.1). Data ini memiliki pola yang sama dengan data sejarah irradiasi. Data sejarah keselakaan disimpan dengan cara yang sama seperti data tentang sejarah irradiasi tetapi dengan nama accident (baris ke-13 pada Listing 2.1). Ilustrasinya adalah seperti [[0,1033],[0.0271,1033],...]

.

#### 2.3 Menghitung OPF saat irradiasi

OPF (Oxygen Per Fission) adalah jumlah atom oksigen yang terlepas selama fisi atom  $U^{235}$  atau  $Pu^{239}$ . Atom oksigen ini mempengaruhi terbentunya senyawa CO yang akan meningkatkan tekanan internal dalam bahan bakar. Pembentukan senyawa CO juga dipengaruhi oleh temperatur, waktu serta jenis partikel kernel.

Nilai OPF didekati oleh persamaan (2.1). Nilai n dalam persamaan (2.1) sama dengan banyaknya data sejarah irradiasi. Nilai  $\Delta_i$  merupakan selisih waktu dari sejarah irradiasi yang dicatat. Nilainya akan berubah dengan berubahnya rentang pencatatan temperatur irradiasi. Jika dalam contoh kasus yang disajikan pada Lampiran 1, rentang waktu pencatatan temperatur irradiasi dilakukan setiap 17 hari, maka  $\Delta_i$  adalah 17 hari atau 17x24x3600 detik.  $t_B$  adalah waktu irradiasi total bahan bakar, sedangkan  $\overline{t_i}$  waktu irradiasi ketika pencatatan dilakukan.

$$OPF \simeq \sum_{i=1}^{n} g(\overline{t_i}) \cdot (t_B - \overline{t_i}) \cdot \Delta t_i$$
 (2.1)

Tetapi, nilai OPF juga didefinisikan seperti persamaan (2.2), dengan nilai  $g(\bar{t_i})$  didefinisikan oleh persamaan (2.3). Nilai R pada persamaan (2.3) adalah konstanta gas sebesar  $8.3143[\frac{J}{mole\cdot K}]$ .

$$OPF = \frac{g(T)}{2} \cdot t^2 \tag{2.2}$$

$$\frac{g(T)}{2} = 8.32 \cdot 10^{-11} \cdot e^{\frac{-163000}{R \cdot T}} \tag{2.3}$$

Nilai OPF selanjutnya digunakan untuk menghitung nilai temperatur irradiasi ( $T_B$ ) dari persamaan (2.4). Formula empiris tersebut sesuai untuk jenis bahan bakar  $UO_2$ .

$$\log OPF = -10.08 - \frac{0.85 \cdot 10^4}{T_B} + 2 \cdot \log t_B \tag{2.4}$$

Sedangkan nilai  $T_B$  akan digunakan untuk menghitung DS, faktor berkurangnya koefisien difusi  $(s^{-1})$  dari gas hasil fisi di dalam partikel kernel. Nilainya untuk bahan bakar  $UO_2$  memenuhi persamaan (2.5).

$$\log DS = -2.30 - \frac{0.8116 \cdot 10^4}{T_R}.$$
 (2.5)

Terakhir, DS akan digunakan untuk menghitung sebuah nilai tak berdimensi  $\tau_i$  yang memenuhi persamaan (2.6).

$$\tau_i = DS(T_B) \cdot t_B \tag{2.6}$$

#### 2.4 Menghitung DS saat kecelakaan

Seperti telah dijelaskan dalam sub bab 2.3, DS adalah faktor berkurangnya koefisien difusi gas hasil fisi dalam partikel kernel. Sekarang, faktor ini dihitung ketika kondisi kecelakaan terjadi. Kita memerlukan sejarah temperatur bahan bakar setelah kecelakaan terjadi serta  $\tau_i$ , yang telah dihitung di persamaan (2.6).

Dengan menggunakan persamaan (2.6), kita dapat menghitung nilai DS dengan temperatur kecelakaan yang tercatat. Kemudian, kita perlu menghitung nilai  $\tau_A$  dengan persamaan (2.6) tetapi dengan nilai temperatur dan waktu setelah terjadi kecelakaan. Selanjutnya, dengan modal nilai  $\tau_i$  dan  $\tau_A$  kita akan menghitung nilai Fd, yang merupakan faktor fisi gas Xe dan Kr (yang dominan). Nilai Fd dihitung dengan persamaan (2.7).

$$Fd = \frac{(\tau_i + \tau_A) \cdot f(\tau_i + \tau_A) - \tau_A \cdot f(\tau_A)}{\tau_i}$$
 (2.7)

Sedangkan nilai  $f(\tau)$  dihitung menggunakan persaamaan (2.8). Batas atas nilai n pada persaamaan (2.8) dapat menggunakan nilai yang cukup besar, misalnya 1000, atau ketika dua nilai berdekatan yang dihasilkan hanya berselisih kurang dari  $10^{-20}$ . Idealnya, suku penjumlahan sebanyak n akan semakin baik jika hasilnya mendekati 1.

$$f(\tau) = 1 - \frac{6}{\tau} \cdot \sum_{n=1}^{\infty} \left( \frac{1 - e^{-n^2 \cdot \pi^2 \cdot \tau}}{n^4 \cdot \pi^4} \right)$$
 (2.8)

#### 2.5 Menghitung tekanan

Tekanan adalah variabel yang penting dalam tahapan analisis ini karena akan menentukan fraksi gagal bahan bakar. Untuk menghitung tekanan yang timbul ketika kecelakaan terjadi pada waktu tertentu, sehingga menyebabkan panas tertentu, digunakan persamaan (2.9) [1].

$$p = \frac{(F_d \cdot F_f + OPF) \cdot F_b \cdot (\frac{V_f}{V_k}) \cdot R \cdot T}{V_m}$$
(2.9)

dengan:

 $F_d$  = fraksi relatif gas fisi yang lepas

 $F_f$  = produk fisi yang dihasilkan dari gas fisi stabil,  $F_f$ =0.31

OPF = jumlah atom oksigen setiap terjadi fisi saat terjadi kecelakaan

 $F_b = burnup \log am berat (FIMA)$ 

 $V_f$  = fraksi void [ $m^3$ ], terkait dengan 50% volume buffer

 $V_k$  = volume kernel  $[m^3]$ 

 $V_m$  = volume molar dalam partiekl kernel  $\left[\frac{m^3}{mole}\right]$ 

$$R = \text{konstanta gas, } 8.3143 \left[ \frac{J}{(mole \cdot K)} \right]$$

Khusus untuk variabel *OPF*, karena perhitungan tekanan dilakukan ketika terjadi kecelakaan, digunakanlah persamaan (2.10). Persamaan (2.10) mirip dengan persamaan (2.4) dengan penambahan suku ke-3.

$$\log OPF = -10.08 - \frac{0.85 \cdot 10^4}{T_B} + 2 \cdot \log t_B - 0.04 \cdot \left(\frac{10^4}{T} + \frac{10^4}{T_B + 75}\right) \tag{2.10}$$

#### 2.6 Fraksi gagal bahan bakar

Tahapan terkahir dari analisis ini adalah perhitungan fraksi gagal bahan bakar. Secara umum, fraksi gagal bahan bakar dipengaruhi sejumlah sebab. Dalam analisis yang dilakukan TRAIC (dan juga PANAMA sebagai acuannya), gagalnya bahan bakar dapat disebabkan oleh 3 sebab. Ketiganya adalah sebagai berikut.

- 1. Pabrikasi ( $\phi_0$ ). Dalam analisis ini, nilai  $\phi_0$  diasumsikan sama dengan 0.
- 2. Berkurangnya *tensile strength* lapisan SiC  $(\phi_1)$ . Hal ini dapat terjadi karena
  - proses irradiasi maupun
  - meningkatnya temperatur secara signifikan ketika terjadi kecelakaan) atau disebut juga *grain boundary*.
- 3. Dekomposisi termal pada temperatur tinggi yang menyebabkan terjadinya weight loss pada lapisan SiC  $(\phi_2)$ .

Ketiga sebab terjadinya kegagalan bahan bakar tersebut mengikuti persamaan (2.11).

$$\phi_{total} = 1 - (1 - \phi_1) - (1 - \phi_2) \tag{2.11}$$

#### 2.6.1 Fraksi gagal akibat berkurangnya tensile strength

Nilai fraksi gagal bahan bakar pada waktu t setelah terjadinya kecelakaan diperoleh dengan persamaan (2.12).

$$\phi_1(t,T) = 1 - e^{-\ln 2 \cdot \left(\frac{\sigma_t}{\sigma_o}\right)^m} \tag{2.12}$$

dengan:

 $\sigma_o$ =tensile strength dari SiC [Pa] pada akhir irradiasi

 $\sigma_t$ =tekanan yang dialami SiC [Pa] akibat tekanan gas internal

Variabel tekanan internal pada SiC ( $\sigma_t$ ) dihitung dengan dengan persamaan (2.13). Pada persamaan (2.13), jari-jari lapisan SiC merupakan rerata karena lapisan SiC memang memiliki ketebalan yang nilai awalnya diwakili oleh variabel  $d_o$ .

$$\sigma_t = \frac{r \cdot p}{2 \cdot d_o} \cdot \left( 1 + \frac{\dot{v} \cdot t}{d_o} \right) \tag{2.13}$$

dengan:

r=rerata jari-jari SiC,  $\left(0.5 \cdot \left(r_a^3 + r_i^3\right)\right)^{\frac{1}{3}}$  [m]

 $d_o$ =ketebalan awal lapisan SiC,  $r_a - r_i$  [m]

p=tekanan gas fisi dalam partikel [Pa]

 $\dot{v}$ =laju korosi sebagai fungsi temperatur (T),  $\left[\frac{m}{s}\right]$ 

Sedangkan variabel laju korosi ( $\dot{v}$ ) dihitung dengan persamaan (2.14), mirip dengan persamaan (2.3) dengan perbedaan pada konstanta.

$$\dot{v} = 5.87 \cdot 10^{-7} \cdot e^{-\left(\frac{179500}{RT}\right)} \tag{2.14}$$

Selanjutnya, variabel tensile strength lapisan SiC, penurunan nilainya mengikuti persamaan (2.15). Variabel  $\sigma_{oo}$  merupakan tensile strength awal sebelum diiradiasi. Nilainya merupakan sesuatu yang dapat diukur. Sedangkan  $\Gamma$  dan  $\Gamma_s$  masing-masing merupakan flu-ence netron cepat  $\left[10^{25}m^{-2}EDN\right]$  dan fluence yang dipengaruhi temperatur irradiasi. Nilai  $\Gamma_s$  ditentukan menggunakan persamaan (2.16). Nilai minimum  $\sigma_{oo}$  merupakan nilai awal tensile strength dan diasumsikan sama dengan 196 [MPa]. Tentunya, dengan perlakuan irradiasi yang sama, lapisan SiC dengan nilai awal tensile strength terkecil akan memiliki nilai akhir tensile strength yang juga kecil.

$$\sigma_o = \sigma_{oo} \cdot \left(1 - \frac{\Gamma}{\Gamma_s}\right) \tag{2.15}$$

$$\log \Gamma_s = 0.556 + \frac{0.065 \cdot 10^4}{T_R} \tag{2.16}$$

Tensile strength lapisan SiC yang dihitung menggunakan persamaan (2.15) merupakan nilai yang berlaku pada satu coated particle. Padahal, ada sangat banyak coated particle yang dioperasikan. Karena itu, diperlukan perhitungan yang mempertimbangkan variabel ini untuk semua distribusi coated particles. Dengan pendekatan yang sama seperti persamaan (2.15), persamaan (2.17) dibangun.

$$m_o = m_{oo} \cdot \left(1 - \frac{\Gamma}{\Gamma_m}\right) \tag{2.17}$$

dengan  $\log \Gamma_m = 0.394 + \frac{0.065 \cdot 10^4}{T_B}$  dan nilai  $m_{oo} = 2$  sebagai nilai terkecilnya. Nilai  $m_o$  pada persamaan (2.17) kemudian akan disubstitusi ke persamaan (2.12) sebagai m.

Selain korosi karena proses irradiasi, lapisan SiC juga dapat terkorosi karena *grain Boundary*. Jika korosi akibat irradiasi tergantung pada sejarah irradiasi yang dialami bahan bakar dan terjadi sebelum kecelakaan, maka korosi karena *grain Boundary* terjadi setelah kecelakaan. Penurunan nilai distribusi *tensile strength* akibat meningkatnya temperatur karena kecelakaan mengikuti persamaan (2.18).

$$m = m_o \cdot \left( 0.44 + 0.56 \cdot e^{-\dot{\eta} \cdot t} \right) \tag{2.18}$$

di mana nilai  $\dot{\eta}$  mengikuti persamaan 2.19 dengan pola yang sama seperti persamaan (2.14).

$$\dot{\eta} = 0.565 \cdot e^{\left(\frac{-187400}{RT}\right)} [s^{-1}] \tag{2.19}$$

#### Fraksi gagal bahan bakar akibat weight loss

Laju weight loss yang terjadi akibat tingginya temperatur saat terjadi kecelakaan mengikuti persamaan (2.20).

$$k = k_o \cdot e^{\frac{-Q}{R \cdot T}} \tag{2.20}$$

dengan  $Q = 556 \left[ \frac{kJ}{mol} \right]$  dan  $k_o$  adalah faktor frekuensi yang tergantung pada jenis partikel.

Selanjutnya, diasumsikan bahwa partikel TRISO tergantung pada apa yang disebut sebagai "action integral", dan disimbolkan dengan ζ yang nilainya mengikuti persamaan (2.21).

$$\zeta = \int_{t_1}^{t_2} k(T)dt \tag{2.21}$$

dengan K(T) adalah nilai yang menggambarkan sejarah kondisi partikel yang bergantung pada temperatur dan waktu.

Secara numerik, persamaan (2.21) dapat dituliskan sebagai persamaa (2.22).

$$\zeta(t_2) = \zeta(t_1) + k(T_m) \cdot (t_2 - t_1) \tag{2.22}$$

dengan  $k(T_m)=\frac{375}{d_o}\cdot e^{\left(\frac{-556000}{R\cdot T_m}\right)}$ . Kemudian, fraksi gagal  $\phi_2$  sedemikian rupa sehingga nilainya  $\leq 1$ . Karena itu, variabel φ<sub>2</sub> selanjutnya didefinisikan sebagai persamaan (2.23).

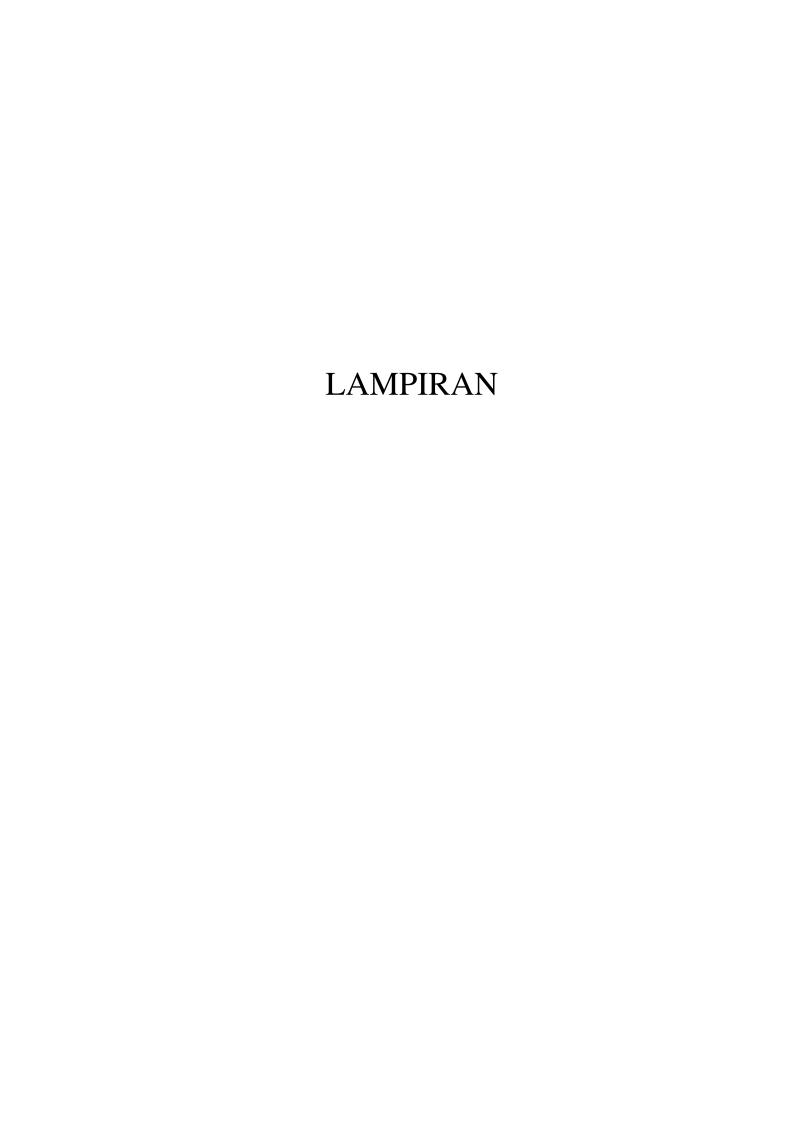
$$\phi_2(t,T) = 1 - e^{-\alpha \cdot \zeta^{\beta}} \tag{2.23}$$

Nilai  $\alpha$  dan  $\beta$  kemudian ditentukan secara empiris. Dan berdasarkan penelitian empiris sebelumnya terhadap partikel  $UO_2$ , diperoleh nilai  $\alpha = \ln 2 = 0.693$ , sedangkan nilai  $\beta =$ 0.88.

Dalam TRIAC, faktor fraksi gagal ini tidak akan dipertimbangkan. Hal ini disebabkan karena kondisi ini terjadi pada temperatur di atas 2000°C. Sementara RDE tidak dirancang untuk sampai pada temperatur tersebut.

## **Daftar Referensi**

- [1] J. Wang, "An integrated performance model for high temperature gas cooled reactor coated particle fuel," Ph.D. dissertation, Massachusetts Institute of Technology, 2004.
- [2] "Reaktor daya eksperimental (rde)," http://www.batan.go.id/index.php/id/reaktor-daya-eksperimental-rde, diakses: 17-07-2017.
- [3] K. Verfondern, J. Cao, T. Liu, and H.-J. Allelein, "Conclusions from v&v studies on the german codes panama and fresco for htgr fuel performance and fission product release," *Nuclear Engineering and Design*, vol. 271, pp. 84 91, 2014, sI: HTR 2012. [Online]. Available: http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0029549313005992
- [4] K. Verfondern and H. Nabielek, "The mathematical basis of the panama-i code for modelling pressure vessel failure of triso coated particles under accident conditions," Julich Research Center, Germany, Tech. Rep., 1990.



# Lampiran 1

```
TRIAC-BATAN
```

TRISO Analysis Code of BATAN

"Developed by Computational Laboratory, Center for Nuclear Reactor Technology and Safety, BATAN"

Case Title: (describe your problem case here)

#### TRISO Geometry:

Outer radius CFP SiC IPyC buffer kernel center

[m] 4.60E-04 4.20E-04 3.85E-04 3.45E-04 2.50E-04 0 Properties and Operation Parameters:

SiC Tensile Strength [Pa] Weibull Modulus Burnup [FIMA] "Fission Yield of stable fission gasses, Ff" Fast Neutron Fluence Weight ratio of th to U-235 in kernel

8.34E+08 8.02 0.09 0.31 2.4 Properties and Operation Parameters related with thermal decomposition:

#### Alpha Beta

0.0001 4

-1 1401.6 0.1 10 INPUT: Irradiation Temp. Hystory

- 0 593 1 2 17 833 3 34 1023 4 51 1093 5 68 1123 6 85 833 7 102 1023 8 119 1093 136 9 1123 153 833 10 170 1023 11 12 187 1093 13 204 1123
- 14 221 833 15 238 1023
- 16 255 1093 17 272 1123
- 18 289 833
- 19 306 1023
- 20 323 1093
- 21 340 1123
- 22 357 833
- 23 374 1023
- 24 391 1093 25 408 1123
- 26 425 833
- 27 442 1023
- 28 459 1093
- 29 476 1123
- 30 493 833 31 510 1023
- 32 527 1093
- 33 544 1123
- 34 561 833
- 35 578 1023
- 36 595 1093 37 612 1123

```
38
      629
             833
      646
39
             1023
             1093
40
      663
41
             1123
      680
42
      697
             833
43
      714
             1023
44
      731
             1093
45
      748
             1123
46
      765
             833
47
      782
             1023
48
      799
             1093
49
      816
             1123
50
      833
             833
51
      850
             1023
52
      867
             1093
53
      884
             1123
54
      901
             833
55
      918
             1023
56
      935
             1093
57
      952
             1123
58
      969
             833
59
      986
             1023
60
      1003
             1093
61
      1020
             1123
      0
      -1
             180
                   1
INPUT: Accident Temp. Hystory
1
      0
             1033
2
      0.0271
                   1033
3
      0.2208
                   1068
4
      1
             1160
5
             1571
      10
             1728
6
      20
7
      30
             1752
      35
             1749
8
      60
9
             1690
10
      90
             1605
      120
             1526
11
12
      180
             1395
```